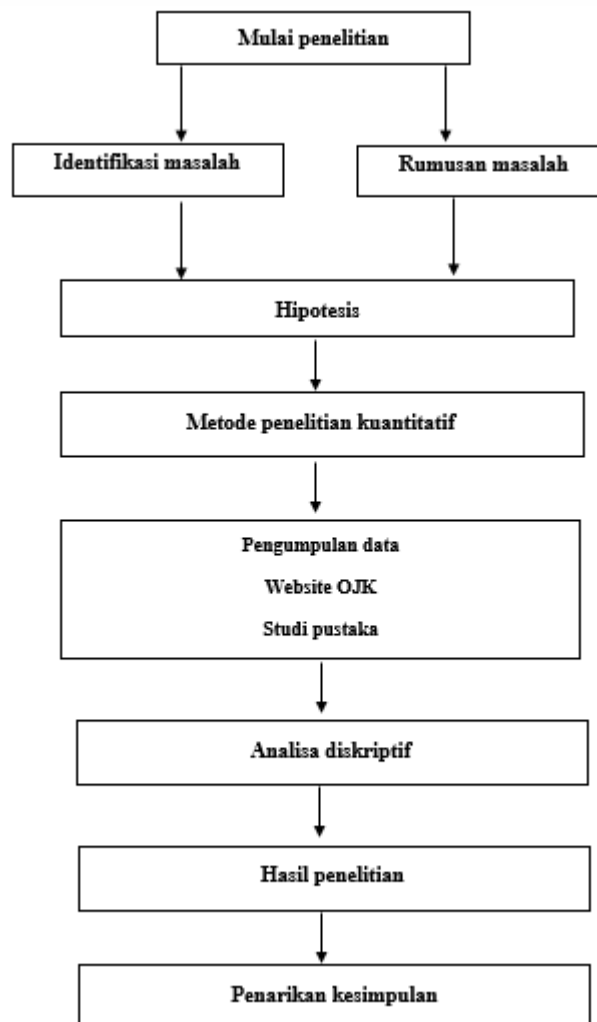


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, desain penelitian dapat disusun ketika hipotesis telah dirumuskan, desain penelitian dapat membantu peneliti dalam pengacuan hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014).



Gambar 3.1 Desain penelitian kuantitatif

Sumber : Sugiono (2014), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*

Berdasarkan gambar penelitian diatas diharapkan dapat memberikan gambaran keseluruhan sistem penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Operasi Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan 4 variabel. Dua *variabel independen*, satu *variabel dependen* dan satu *variabel pemoderasi*. Menurut (Sugiyono, 2014:38) variabel penelitian bersifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian terbagi atas variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol (Sugiyono, 2014:40). Variabel independen sering disebut *variabel stimulus*, *prediktor acntecedent*. Dan dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *Capiital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to deposit ratio* (LDR) dan yang sebagai variabel dependen (*variabel output*) dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yakni penyaluran kredit dan yang menjadi variabel pemoderasi atau variabel yang melemahkan atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen yakni *non perfoming loan* (NPL).

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah penyaluran kredit variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel output penelitian, kriteria penelitian juga *konsekuensi* dalam penelitian dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat dan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:38)

3.2.2 Penyaluran Kredit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit. Kredit adalah pemberian pinjaman berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BPR dengan pihak lain disini adalah pengusaha yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang telah disepakati bersama namun bunga pada Bank perkreditan Rakyat jauh lebih rendah dibandingkan bank umum. (Noor, 2013:63)

3.2.3 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut *variabel stimulus, prediktor antecedent*. Dan dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39) .

3.2.3.1 *Capital Adequacy Ratio (X1)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Dalam rasio permodalan .CAR dapat menjelaskan kemampuan suatu bank untuk mengatasi penurunan nilai aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva – aktiva berisiko. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* juga dapat berfungsi untuk kemampuan menyanggah aktiva produktif terutama kredit yang disalurkan. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja keuangan bank yang mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, salah satunya kredit yang diberikan.

3.2.3.2 *Loan To Deposit Ratio (X2)*

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001(Bank Indonesia, 2001), LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Maka semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin. Berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-100% .

3.2.3.3 Non Performing Loan (X3)

Non Performing Loan adalah rasio untuk mengukur risiko kredit. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit.

Dari penjelasan variabel - variabel diatas maka dapat dilihat rumus dan konsep penghitungan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
CAR (X1)	Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risi ko (ATMR)	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
LDR (X2)	Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku. Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ke tiga}} \times 100\%$	Rasio
NPL (X3)/ PEMODERA TOR	Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit.	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
KREDIT (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.	Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. (Dalam penelitian ini tidak menggunakan rasio) Kredit $= \frac{\text{Kredit per tahun}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : SE BI No. /23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3.3 Populasi Dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek atau totalitas subyek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu yang dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi penelitian. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arifin, 2017). Populasi bukan sekedar jumlah objek yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR konvensional dikepulauan Riau selama dua tahun, dimulai dari 2016 sampai dengan 2017 yang berjumlah sebanyak sebanyak 41 BPR yang memiliki data laporan keuangan di website Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama BPR
1	600784	PD. BPR Karimun
2	600811	PT BPR Barelang Mandiri
3	600829	PT. BPR Pundi Masyarakat
4	600883	PT. BPR Kencana Graha
5	600889	PT. BPR Duta Kepulauan Riau
6	600908	PT. BPR Sejahtera Batam
7	600913	PT. BPR Artha Prima Perkasa
8	601118	PT. BPR Dana Nusantara
9	602072	PT. BPR Banda Raya
10	602075	PT. BPR Dana Bintang Sejahtera
11	602541	PT BPR Dana Nagoya
12	602558	PT BPR LSE Manggala
13	602575	PD BPR Bintang
14	602581	PD BPR Bestari
15	602590	PT BPR Putra Batam
16	602595	PT BPR Danamas Simpan Pinjam
17	602598	PT BPR Kepri Batam

Lanjutan

18	602599	PT BPR Kepri Bintan
19	602600	PT BPR Agra Dhana
20	602602	PT BPR Kintamas Mitra Dana
21	602607	PT BPR Central Sejahtera
22	602614	PT BPR Indobaru Finansia
23	602617	PT BPR Karimun Sejahtera
24	602618	PT BPR Harapan Bunda
25	602619	PT BPR Global Mentari
26	602620	PT. BPR Dana Fanindo
27	602623	PT BPR Ukabima Mitra Dana
28	602625	PT BPR Dana Mitra Sukses
29	602630	PT BPR Dana Putra
30	602631	PT BPR Dana Makmur
31	602632	PT BPR Buana Arta Mulia
32	602644	PT BPR Central Kepri
33	602646	PT BPR Dana Central Mulia
34	602647	PT BPR Majesty Golden Raya
35	602653	PT BPR Sumber Dana Mas
36	602675	PT. BPR Dana Mitra Utama
37	602676	PT BPR Mega Mas Lestari
38	602685	PT BPR Asia Sejahtera
39	602688	PT BPR Satya Mitra Andalan
40	602696	PT. BPR Natuna
41	602733	PT BPR Dana Prima Mandiri

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi (Sugiyono, 2014:81). Untuk pengambilan sampel agar menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, diperlukan metode pengumpulan sampel yang tepat. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability* sampling dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:85). Dalam penelitian ini kriteria sampel sebagai berikut:

1. BPR di Kepulauan Riau yang terdaftar di OJK
2. BPR yang memiliki rasio keuangan CAR, LDR, dan NPL
3. BPR konvensional yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2016-2017

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah disebutkan di atas, maka dari 41 populasi yang ada perusahaan yang masuk dalam kategori sampel hanya berjumlah 30 perusahaan, hasil sampel 30 perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	PD. BPR Karimun	600784	√	√	√	Sampel 1
2	PT BPR Bareleng Mandiri	600811	√	√	√	Sampel 2
3	PT. BPR Pundi Masyarakat	600829	X	√	√	
4	PT. BPR Kencana Graha	600883	√	√	√	Sampel 3
5	PT. BPR Duta Kepulauan Riau	600889	√	√	√	Sampel 4
6	PT. BPR Sejahtera Batam	600908	√	X	√	
7	PT. BPR Artha Prima Perkasa	600913	√	√	√	Sampel 5
8	PT. BPR Dana Nusantara	601118	X	√	√	
9	PT. BPR Banda Raya	602072	√	√	√	Sampel 6
10	PT. BPR Dana Bintan Sejahtera	602075	√	√	√	Sampel 7
11	PT BPR Dana Nagoya	602541	√	√	√	Sampel 8
12	PT BPR LSE Manggala	602558	√	√	√	Sampel 9
13	PD BPR Bintan	602575	√	√	√	Sampel 10
14	PD BPR Bestari	602581	√	X	X	
15	PT BPR Putra Batam	602590	√	√	√	Sampel 11
16	PT BPR Danamas Simpan Pinjam	602595	√	√	√	Sampel 12
17	PT BPR Kepri Batam	602598	√	√	√	Sampel 13
18	PT BPR Kepri Bintan	602599	√	√	√	Sampel 14
19	PT BPR Agra Dhana	602600	√	√	√	Sampel 15
20	PT BPR Kintamas Mitra Dana	602602	√	√	√	Sampel 16

Lanjutan

21	PT BPR Central Sejahtera	602607	√	X	X	
22	PT BPR Indobaru Finansia	602614	√	√	√	Sampel 17
23	PT BPR Karimun Sejahtera	602617	X	√	√	
24	PT BPR Harapan Bunda	602618	X	X	√	
25	PT BPR Global Mentari	602619	√	√	√	Sampel 18
26	PT. BPR Dana Fanindo	602620	√	√	X	
27	PT BPR Ukabima Mitra Dana	602623	√	√	√	Sampel 19
28	PT BPR Dana Mitra Sukses	602625	√	√	√	Sampel 20
29	PT BPR Dana Putra	602630	√	√	√	Sampel 21
30	PT BPR Dana Makmur	602631	√	√	√	Sampel 22
31	PT BPR Buana Arta Mulia	602632	√	√	√	Sampel 23
32	PT BPR Central Kepri	602644	√	√	√	Sampel 24
33	PT BPR Dana Central Mulia	602646	√	√	√	Sampel 25
34	PT BPR Majesty Golden Raya	602647	X	√	X	
35	PT BPR Sumber Dana Mas	602653	√	√	√	Sampel 26
36	PT. BPR Dana Mitra Utama	602675	√	√	√	Sampel 27
37	PT BPR Mega Mas Lestari	602676	√	√	√	Sampel 28
38	PT BPR Asia Sejahtera	602685	√	√	√	Sampel 29
39	PT BPR Satya Mitra Andalan	602688	X	√	√	
40	PT. BPR Natuna	602696	X	√	X	
41	PT BPR Dana Prima Mandiri	602733	√	√	√	Sampel 30

Sumber : OJK

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian merupakan proses pengambilan jenis jenis data (Sugiyono, 2014). Dalam sebuah penelitian penulis wajib mengetahui standar penelitian yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan yang di dapat melalui artikel-artikel yang berkaitan dengan variabel variabel penelitian, baik itu dari jurnal, buku, maupun laporan keuangan publikasi tahunan yang

diterbitkan oleh Bank Perkreditan Rakyat dalam website resmi OJK dan website resmi masing-masing bank.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan pernyataan riset dan harus disesuaikan dengan desain riset akuntansi yang disusun, karena desain riset menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara *valid*, *objektif*, akurat dan ekonomis. Penelitian ini menggunakan riset desain kuantitatif deskriptif. Peneliti hanya menjelaskan fenomena yang ada dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan (chandrarin, 2017). Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan MRA untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Didalam penelitian ini teori yang akan dihubungkan yaitu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to deposit ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit dengan *Non performing Loan* (NPL) sebagai pemoderasi pada BPR konvensional di Kepulauan Riau pada periode 2016 dan 2017.

3.5.1 Analisis deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014:147) statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, termasuk dalam

statistik diskriptif antara lain adalah penyajian tabel, grafik, diagram lingkaran, pictograf, penghitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi central) penghitungan desil, persentil, penghitungan penyebaran data melalui penghitungan rata - rata dan *standar deviasi* dan penghitungan persentasi. Dalam statistik diskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi yaitu dengan analisis regresi .

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (*Non-Parametrik Kolmogorof- Smirnov (K-S)*). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Arifin, 2017).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105)

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Arifin,

2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Arifin, 2017)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Kebanyakan data *cros section* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili data yang memiliki berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Arifin, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *heteroskedastisitas* dengan uji *glejser* menggunakan SPSS 24. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013:160).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -tabel (Arifin, 2017:151). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji *Durbin - Watson (DW Test)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL).
2. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$. Untuk menentukan autokorelasi negatif atau positif

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Arifin, 2017:156).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan loan to deposit Ratio (LDR) terhadap variabel dependen (Kredit) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Dimana:

$\hat{Y}$ = Penyaluran Kredit BPR konvensional pada periode t

a = Konstanta Persamaan Regresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = CAR BPR konvensional pada periode t

X_2 = LDR pada periode t

X_3 = NPL BPR konvensional pada periode t

e = error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Arifin, 2017:162). Uji t dalam penelitian ini menggunakan hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana hipotesis yang terkandung dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : $H_1 = H_2 = H_3 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan proporsi LDR, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

H_1 : $H_1 \geq H_2 \geq H_3 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi LDR, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1, H_2, H_4, H_5 diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1, H_2, H_4, H_5 ditolak.

3.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:98). Uji F dalam penelitian ini menggunakan hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara bersama- sama antara variabel bebas dan variabel terikat,dimana hipotesisnya berupa:

H_3 : Hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama variabel CAR dan LDR terhadap variabel penyaluran kredit.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan signifikansi sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.6.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias (kesalahan) terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* paada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. (Arifin, 2017:160) .

3.6.4 Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderating. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel. Salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan menggunakan uji interaksi. Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol (Ghozalii, 2013:223).

